

**PERANCANGAN *BOOKLET*
MELALUI MOTIF-MOTIF SONGKET PANDAI SIKEK**

ARTIKEL



RISA PAMILA RAHMAH
96573/2009

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN UNTUK UJIAN

KARYA AKHIR

PERANCANGAN *BOOKLET*

MELALUI MOTIF-MOTIF SONGKET PANDAI SIKEK

Nama : Risa Pamila Rahmah
NIM/BP : 96573/2009
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Februari 2017

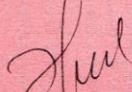
Disetujui untuk ujian :

Pembimbing I



Dr. Budiwirman, M.Pd.
NIP. 19590417.198903.1.001

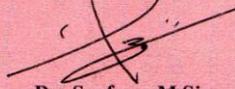
Pembimbing II



Hendra Afriwan, S.Sn, M.Sn.
NIP. 19770401.200812.1.002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Svafwan, M.Si.
NIP. 19570101.198103.1.010

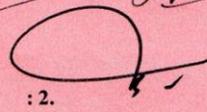
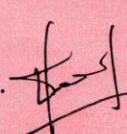
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Perancangan *Booklet* Melalui Motif-Motif Songket Pandai Sikek
Nama : Risa Pamila Rahmah
NIM/BP : 96573/2009
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jurusan : Jurusan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Tim Penguji :

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua :	Drs. Syafei, M.Ag. NIP. 19600816.198803.1.004	: 1. 
2. Sekretaris :	Ishakawi, S.Pd, M.Ds. NIP. 19621115.198911.1.001	: 2. 
3. Anggota :	Eliya Febriyeni, S.Pd. M.Sn. NIP. 19830201.200912.2.001	: 3. 

Mengetahui:
Ketua Jurusan Seni Rupa


Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis saya, ~~Skripsi~~/Karya Akhir *) dengan judul **“PERANCANGAN BOOKLET PROMOSI MOTIF-MOTIF SONGKET PANDAI SIKEK ”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2017
Saya yang menyatakan,



Risa Pamila Rahmah
NIM. 96573/2009

Abstrak

Tujuan karya akhir ini adalah (1) Merancang *booklet* sebagai media penyampaian informasi mengenai motif-motif songket (2) Salah satu negeri yang sangat di kenal dengan songketnya yang halus dan motif yang indah adalah Pandai sikek, maka untuk mendokumentasikan motif-motif pandai sikek, dan juga promosi pengenalan budaya, di harapkan bisa mempertahankan sebuah bahasa rupa yang tak ternilai harganya.

Kata kunci: Pandai Sikek, motif-motif songket, *booklet*.

Abstract

Purpose of this final work is (1) Designing the booklet as a medium to deliver information motives songket (2) one of the country very well known with songketnya smooth and beautiful motives is clever Pandai Sikek. Then to document the motives clever Pandai Sikek. And also the promotion of cultural recognition is expected to mointain a visual language that is priceless.

Keyword: Pandai Sikek, motives, *booklet*.

**PERANCANGAN *BOOKLET*
MELALUI MOTIF-MOTIF SONGKET PANDAI SIKEK**

**Risa Pamila Rahmah¹, Budiwirman², Hendra Afriwan³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Gmail : rysafamella@gmail.com**

Abstract

Purpose of this final work is (1) Designing the booklet as a medium to deliver information motives songket (2) one of the country very well known with songketnya smooth and beautiful motives is clever Pandai Sikek. Then to document the motives clever Pandai Sikek. And also the promotion of cultural recognition is expected to maintain a visual language that is priceless.

Keyword: Pandai Sikek, motives, *booklet*.

A. Pendahuluan

Songket dalam kebudayaan Nusantara adalah bagian dari khasanahbudaya Indonesia yang dapat memberi identitas dengan ciri simbol- simbol tertentu untuk mengenal kelompok sosial. Contoh, songket dari Minangkabau. Songket Minang dikenal melalui ciri-ciri dan bentuk fisik songket, nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan petatah petitih yang tercermin pada bentuk-bentuk nyata yang dapat dilihat dalam motif-motif ragam hias. Salah satu songket Minangkabau yang terkenal adalah Songket yang berasal dari Pandai sikek. Menurut Jasper yang dikutip Makmur (1998:5) bahwa kerajinan songket Pandai Sikek telah ada dan berkembang sejak tahun 1850. Melihat perkembangan Nagari Pandai Sikek yang semakin pesat lahirnya ragam gaya hidup baru. Alamnya yang indah dan sejuk telah memberi inspirasi bagi masyarakat daerah ini untuk berkarya seni, diantaranya yang terkenal adalah seni ukir dan tenun songket. Beragam motif pada ukiran dan kain tenun tidak

hanya sekedar hiasan belakang, tetapi juga memiliki makna filosofi sesuai dengan Falsafah *Alam Takambang Jadi Guru*.

Dulunya kerajinan tenun songket di Pandai Sikek ini tidak dipisahkan dari kehidupan wanita karena setiap wanita Pandai Sikek harus pandai menenun. Maka bila seseorang wanita Pandai Sikek tidak dapat menenun maka belum dapat dikatakan sebagai seorang wanita Pandai Sikek. *Kato nan ampek* dalam kehidupan orang Pandai Sikek meliputi:

Tahu jo takok baniah

Tahu jo suduik kampie

Tahu jo liang karok

Tahu jo atah takunyah

Artinya yang ada dalam *katonan ampek* adalah bahwa setiap wanita dewasa Pandai Sikek diharapkan memiliki kepandaian bertani, menganyam, menenun, dan mempunyai keahlian memasak.

Berdasarkan penjelasan, Bapak Iswandi seorang pengusaha songket di Pandai Sikek menjelaskan bahwa pengumpulan motif-motif songket yakni untuk mengumpulkan kembali nama motif-motif dari masing-masing motif songket di Pandai Sikek. diperlukan suatu media yang dapat memberikan dan memuat banyak informasi, mulai dari proses membuat, fungsi dan kegunaan, serta keunikan dari tiap-tiap motif, tidak hanya terbatas untuk informasi akan tetapi dapat juga digunakan sebagai promosi. Salah satu media yang paling baik dibandingkan dengan media lain yaitu sebagai informasi untuk koleksi masyarakat daerah, dan mengumpulkan kembali songket Pandai Sikek dalam

kemasan yang lebih baik. Untuk promosi kekayaan intelektual properti daerah Pandai Sikek. Dengan tujuan untuk memperkenalkan kembali isi motif-motif tersebut kepada masyarakat khususnya wisatawan dan mancanegara yang melihat dari isi *booklet* tersebut. Menurut Rustan (2009:115) “*Booklet* adalah sebuah media publikasi yang terdiri dari beberapa lembar dan halaman, tetapi tidak setebal buku”.

Booklet dapat berisi keterangan informasi yang memberikan banyak penjelasan dan informasi penting mengenai nama motif yang ada pada songket di Pandai Sikek secara lebih jelas dan mudah dipahami. Di dalam *booklet* juga dapat berisikan foto dokumentasi motif-motif songket, dan *layoutnya* juga dapat dirancang dengan unsur-unsur warna dan tipografi yang komunikatif, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk membacanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk merancang suatu media informasi dan promosi dalam bentuk *booklet* sebagai karya akhir, dengan judul **“Perancangan *Booklet* Melalui Motif-Motif Songket Pandai Sikek”**.

B. Metode Perancangan

Dalam proses **“Perancangan *booklet* melalui motif-motif Songket Pandai Sikek”**, sangat diperlukan analisis data 5W+1H (*What, When, Who, Why, dan How*). Rancangan apa yang akan dibuat (*What*), dimana akan diletakkan (*Where*), Kapan dipublikasikan (*When*), dan Siapa target audience (*Who*), Mengapa *booklet* ini dibuat (*Why*), Bagaimana merancang *booklet* ini (*How*).

Karena analisis ini dapat mengoptimalkan segi positif yang mendukung, serta meminimalkan segi negatif yang menghambat dalam proses perancangan. Selanjutnya analisis yang paling cocok dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan.

1. *What* (rancangan seperti apa yang akan dibuat)

Rancangan yang akan dibuat adalah berupa *booklet* yang dapat berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan promosi mengenai motif-motif songket. Masing-masing dari isi *Booklet* tersebut menampilkan fotosongket dan teks yang berisikan informasi dan penjelasan. *Booklet* tersebut juga akan didukung dengan pemilihan *layout* yang menarik, warna dan *typografi* yang komunikatif, sehingga pesan yang terdapat didalam *booklet* bisa dengan mudah dipahami oleh masyarakat yang membacanya.

2. *Where* (dimanakah rancangan akan dipromosikan)

Booklet ini nantinya akan dipromosikan di Pandai Sikek. Sehingga orang yang berkunjung ke Pandai Sikek sudah melihat dan membaca masing-masing dari isi promosi motif-motif songket tersebut.

3. *When* (kapan rancangan dipromosikan)

Booklet songket ini akan dipromosikan sesegera mungkin agar dapat bermanfaat bagi masyarakat yang berkunjung. Sehingga tertarik untuk melihat makna dari tiap-tiap motif (ragam hias) yang dipakai, dan harga pun terjangkau untuk membelinya.

4. *Who* (siapa target)

Target untuk perancangan *booklet* promosi motif-motif songket ini adalah masyarakat Pandai Sikek khususnya, dan masyarakat luar Pandai Sikek juga menjadi target umum pada perancangan *booklet* ini yang datang berkunjung, melihat agar masyarakat yang berkunjung dapat lebih mengenal bahan dan dasar songket, dari tiap motif-motif yang dipakai pada songket.

5. *Why* (mengapa dirancang)

Booklet ini dibuat karena masih kurangnya informasi mengenai motif songket. Maka dibuatlah perancangan *booklet* yang berisi foto dan teks, untuk lebih jelas dari klasifikasi masing-masing songket.

6. *How* (bagaimana merancang)

Perancangan *booklet* ini akan menampilkan warna songket dari tiap motif yang bervariasi, dan memasukkan motif-motif yang diinginkan sehingga songket yang siap untuk dipakai memiliki keindahan dan keunikan dari motif yang dipakai. *Booklet* ini juga akan didukung dengan *layout* yang *simple*. Sehingga masyarakat yang membaca *booklet* ini tetap lebih terfokus pada pesan dan informasi yang akan disampaikan, yakni melalui foto dan penjelasannya.

C. Pembahasan

1. Pendekatan Kreatif

Tujuan dari perancangan *booklet* ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat selain Pandai Sikek, mengenai macam motif-motif songket yang memiliki beragam motif, tidak hanya sebagai informasi motif Pandai Sikek, namun tujuan dari perancangan juga untuk mempromosikan motif-motif dan para pengrajin songket, dan distributor songket yang berada di lingkungan Pandai Sikek, hal ini dilakukan untuk mempromosikan dan mengumpulkan koleksi motif songket Pandai Sikek, motif yang masih ada maupun motif langka yang sudah tidak di produksi lagi. Untuk motif yang tidak di produksi di harapkan di produksi kembali karena perancangan *booklet* yang akan di buat.

2. Konsep Kreatif

Perancangan menggunakan visualisasi yang mudah dimengerti yaitu dengan menampilkan foto dari tiap motif-motif. Selain itu juga menambahkan informasi berupa teks. Sehingga pesan yang disampaikan, serta memilih *layout* yang digunakan semenarik mungkin, tipografi yang mudah dibaca, dan warna yang memperkuat pesan.

1. Program kreatif

Pesan kreatif yakni berupa pesan *visual* dan pesan *verbal*.
.pesan*visual* yaitu pesan yang melalui gambar,foto yang akan ditampilkan melalui pesan *verbal*.Pesan verbal adalah pesan yang menggunakan satu kata atau lebih.

3. Final Desain



Gambar.60 layoutKprehensif 1



**LAHIRNYA
ESTETIKA
RUPA PANDAI SIKEK**

Tenun Antik Pandai Sikek adalah tenun songket yang di buat secara tradisional oleh masyarakat Nagari Pandai Sikek semenjak dahulu, diperkirakan pada abad ke 14. Keterampilan ini dibawa oleh pedagang dari Negeri China dan India dan juga bahan baku untuk membuat kain tenun/Benang Emas dari India dan Benang dasarnya dari China). Pada periode 1800 s/d 1908 Tenun Antik Pandai Sikek telah di kembangkan pada setiap masyarakat, hal ini dapat di lihat dari bukti-bukti keberadaan hasil tenun telah meluas keseluruh wilayah Minangkabau. Dahulunya kerajinan tenun songket di Pandai Sikek ini tidak dapat di pitahkan dari kehidupan wanita, karena setiap wanita di Pandai sikek harus pandai memenuh, kepandalan ini di wariskan secara turun temurun dalam satu turunan. Perwarisan kepandalan memenuh kepada anak cucu bahkan di lakukan dengan sumpah,

Perjanjian tersebut berisikan suatu kehormatan bahwa kepandalan tersebut hanya boleh diturunkan kepada anak cucu yang berasal dari rumah gadang (Garis keturunan Ibu). Selanjutnya seiring perkembangan zaman dan keterbukaan orang Pandai Sikek terhadap perubahan-perubahan maka awal tahun 80-an terjadi beberapa pergeseran, tenun mulai diminati pria dan wanita, dan kepandalan memenuh tidak lagi hanya di wariskan dalam satu keturunan saja tapi sudah meluas sampai masyarakat luar Pandai Sikek.

Sumber :
Masnah Kain Songket Pandai Sikek
Koleksi Museum Adityawarman

Gambar.61 layout Komprehensif 2



Songket Minangkabau adalah sebuah perpaduan dari kekayaan citra-rasa estetik dan pendalaman falsafah Alam Takambang Jadi Guru.

Songket tidak hanya indah secara visual, setiap motifnya memiliki nama dan makna. Ia merupakan sebuah "manekrip falsafah", tempat mencatatkan berbagai ajaran, aturan adat, dan falsafah yang mengatur keberlangsungan kehidupan di Minangkabau melalui setiap motifnya.

Motif atau ragam hias pada songket ataupun ukiran rumah gadang merupakan simbol yang dibuat sebagai penanda dari sebuah nilai yang telah dipepatati dan menjadi kesepahaman bersama di dalam kaum.

- Iswendi -

Peta Pandai Sikek



Gunakan Google Map Dengan Keyword "Pandai Sikek" Untuk Mengetahui Jarak dan perkiraan waktu

Gambar.63 layout Komprehensif 4

■ Motif-motif Songket

BAHASA RUPA
PENUH MAKNA



<p>Kaluak Paku Serarti gelung tanaman paku yang penuh keindahan dan dinamis. Kaluak merupakan bagian dari tanaman paku muda yang melingkar.</p> <p>Filosofinya adalah sifat kodrati manusia yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam dinamika menuju keberhasilan atau keindahan hidup.</p>	 <p style="text-align: center;">Kaluak Paku</p>
 <p style="text-align: center;">Pucuk Rabuang</p>	<p>Motif Pucuk Rabuang atau Pucuk Rabang, adalah stasi dari anak bambu.</p> <p>Filosofinya adalah menggambarkan kualitas pemuda Minang "ketika muda berguna seperti rebung digunakan menjadi sayuran" dan menjadi penolong ketika dewasa (seperti batang bambu yang berguna untuk konstruksi atau peralatan kerja).</p>

Gambar.64 layoutKomprehensif 5

Motif-motif Songket ■

 <p style="text-align: center;">Balah Kacang</p>	<p>Balah kacang berarti belahan kacang, artinya kacang yang terbelah akan memperlihatkan biji.</p> <p>Filosofinya adalah sewaktu seseorang membuka diri hendaklah memperlihatkan niat yang baik tanpa menyombongkan diri dengan menunjukkan kemampuan ataupun kekayaan, biasanya di tenun pada kain deta (tutup kepala penghulu) maksudnya bahwa penghulu harus berfikir sama berat dan selaras.</p>
<p>Pinang merupakan tumbuhan palma yang berbentuk lurus. Motif batang pinang di pakai pada tepian kain sebagai batas antara motif.</p> <p>Filosofinya adalah Perumpamaan sifat mulia manusia, yaitu sifat lurus dan jujur.</p>	 <p style="text-align: center;">Batang Pinang</p>
 <p style="text-align: center;">Buah Palo</p>	<p>Motif Buah Palo (buah pala) dikenal sebagai bahan rempah yang banyak manfaatnya.</p> <p>Filosofinya adalah Menggambarkan kesuburan alam yang ada di daerah Pandai Sikek.</p>

Gambar.65 layoutKomprehensif 6

Motif-motif Songket



Saluak Laka

Laka adalah alas peruk yang dari anyaman lidi atau rotan yang berbentuk bundar seperti ping. Saluak artinya kait atau jalinan.

Filosofinya adalah Melambangkan sistem kekraban kehidupan masyarakat yang menjalin kekerabatannya sangat erat dalam menggalang kekuatan untuk mendukung tanggung jawab yang besar.



Amplang Taserak

Amplang terbuat dari beras ketan, membuat amplang yaitu dengan cara menumbuk beras ketan sampai tipis.

Filosofinya adalah tentang pekerjaan yang harus di selesaikan, dengan tidak menunda waktu.



Itiak Pulang Patang

Itiak pulang patang adalah segerombolan itik yang pulang ke kandang di sore hari.

Filosofinya adalah Melambangkan ketepatan dan kedisiplinan dalam berorganisasi dan bermasyarakat.

Gambar.66 layoutKomprehensif 7

Motif-motif Songket



Bada Mudiak

Bada berarti ikan teri dan mudiak berarti hulu sungai, bada mudiak menggambarkan ikan teri yang memundi sungai secara berombongan.

Filosofinya adalah Untuk mendapatkan sesuatu harus dikerjakan bersama sehingga mencapai maksud dan tujuan, dan bersama menyongsong masa depan.



Salik Kalamai

Kalamai adalah makanan tradisional sejenis dodot yang terbuat dari ketan dan gula merah, salik berarti potongan yang berbentuk jajaran genjang.

Filosofinya adalah komposisi jajaran genjang yang tidak goyah, memiliki kekuatan saling menunjang, bangunan keseluruhan tidak akan runtuh walau salah satu jajaran genjang di buang, salik kalamai menyiratkan makna hidup hemat dan terencana.



Sajamba Makan

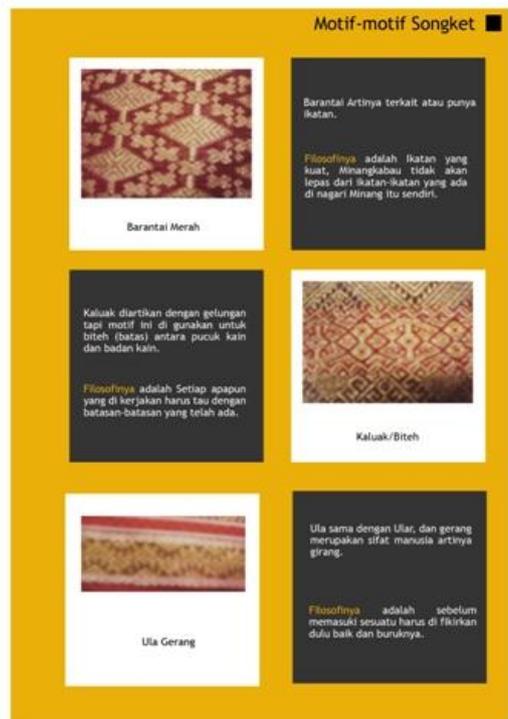
Sajamba makan adalah suasana makan secara adat dalam perhelatan, dan upacara adat lainnya.

Filosofinya adalah Melambangkan adanya etika dalam kebersamaan, duduk bersama untuk mencapai mufakat.

Gambar.67 layoutKomprehensif 8



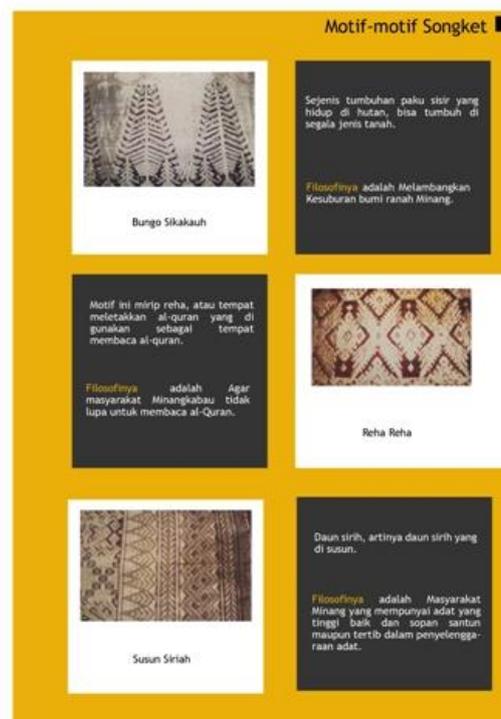
Gambar.68 layoutKomprehensif 9



Gambar.69 layoutKomprehensif 10



Gambar.70 layoutKomprehensif 11



Gambar.71 layoutKomprehensif 12

Motif-motif Songket



Bayam

Bayam sejenis sayuran yang bisa tumbuh dimanapun.

Filosofinya adalah Masyarakat Minang dapat hidup dimanapun walau mengalami pasang surut.

Barantai artinya terkait sedangkan barantai putih berarti motif yang terkait atau punya ikatan dominan seperti warna makuah (Benang Emas) yang membentuk motif tersebut.

Filosofinya adalah Hidup Masyarakat Minang harus saling menopang satu sama lain sehingga terjadi satu persatuan dan setiap terpelihara sebagai satu kesatuan yang utuh.



Barantai Putih

Motif pada songket Minangkabau tidak sekedar hiasan atau ornamenasi, melainkan catatan dari ajaran filosofi adat dan budaya Minangkabau. Setiap motif memiliki nama dan makna, mulai dari motif kecil yang paling sederhana sampai motif besar yang sangat rumit pengerjaannya. Untuk melestarikannya pengrajin mengombinasikan berbagai motif dalam satu helai kain tenun, setiap motif yang di hasilkan memberikan ciri khas terhadap, satu pengrajin.

Sumber :
Motif Temun Pandai Sikek
Wali Nagari Pandai Sikek (2009)
EDRIZAL SE OT RAJO SAMPONO

Revitalisasi Songket Lama Minangkabau
Koleksi Museum Adityawarman

Gambar.72 layoutKprehensif 13



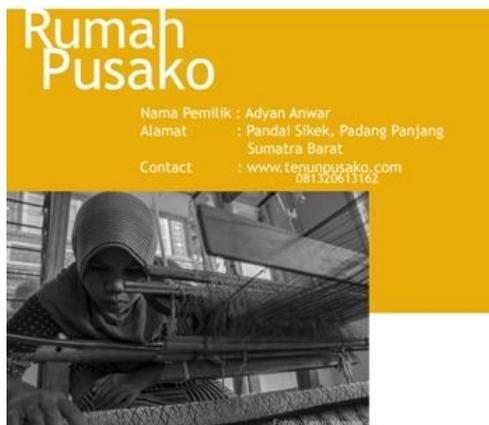
**Studio Songket
Pinangkabu**

Nama Pemilik : Iswandi
Alamat : -
Contact : 081374417894




Foto: Raza Padris

Gambar.73 layoutKprehensif 14



Gambar.74 layoutKomprehensif 15



Gambar.75 layoutKomprehensif 16

Terima kasih



Gambar.76 layoutKomprehensif 17



Gambar.77 layoutKomprehensif 18

D. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Songket merupakan sebuah bahasa rupa, Minangkabau tidak memiliki aksara, akan tetapi Minangkabau menerjemahkan suatu tata nanadkat ke dalam motif-motif songket, banyak pesan filosofi yang terkandung dari motif-motif songket Minang.

Pandai Sikek merupakan salah satu negeripengrajin songket yang terkenal di daerah Sumatra Barat. Setiap daerah memiliki paduan motif yang unik, dan motif tersebut sudah banyak yang tidak ditunjang, sehingga motif tersebut mulai terancam hilang. Hilang sebuah motif samahalnya hilang sebuah nilai-nilai, dan filosofi masyarakat Minangkabau.

Maka dari itu, penulis telah mendokumentasikan motif-motif tersebut, sehingga masyarakat Minangkabau mengingat kembali filosofi yang telah hidup bersama songket-songket dari Pandai Sikek tersebut.

b. Saran

1. Masyarakat diharapkan mampu mengenal dan menghargai desain dikarenakan peranan desainer sangat berpengaruh pada terbentuknya zaman.
2. Pentingnya peranan karya desain, diharapkan mahasiswa dapat menggali potensi desain secara global.

3. Dengan adanya perancangan *booklet* di harapkan dokumentasi dan promosi motif PandaiSikekbisa di kenalluasoleh masyarakat global, sehingga kecintaan terhadap produk negerisendiridapatterwujud.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Dr. Budiwirman, M.Pd dan pembimbing II Hendra Afriwan S.Sn.

Daftar Rujukan

- BartBenhard.(Eds).2006*Songket Minangkabau*.Padang:Studiosongket Erikarianti.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rustan, Surianto. 2008. *LAYOUT, Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.
- Sihombing Danton. 2001. *Tipografi Untuk Desain Grafis*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.

¹Mahasiswa penulis karya akhir Prodi Desain Komunikasi Visual

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

